



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 3440-3450

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Dan Volume Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam

Intan Nurbaiti^{1✉}, Rypho Delzi Perkasa²

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: intansipahutar02@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal saham, aset dan jumlah anggota (SHU) pada koperasi simpan pinjam yang terdaftar di Kantor Pusat Persatuan Industri Kecil Kecil "KOPIK". Modal ekuitas mencakup ekuitas dan modal eksternal. Regresi linier berganda digunakan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan software Microsoft Excel 2010 dan SPSS for Windows versi 23. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Jumlah warga sebanyak 47 koperasi tabungan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel sasaran dengan kriteria tertentu, sehingga terdapat 26 koperasi simpan pinjam yang memenuhi kriteria. Hasil dari penelitian ini adalah Modal Saham dan Jumlah Anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap SHU pada SHU yang terdaftar pada Koperasi Industri Kecil di Kopik Tahun 2017-2019. Sementara itu, dana tersebut secara parsial tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang terdaftar pada Dinas Pusat Industri Kecil "KOPIK" tahun 2017-2019. Modal koperasi, aset dan jumlah anggota sekaligus mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SHU pada koperasi simpan pinjam dan koperasi simpan pinjam yang terdaftar pada Dinas Pusat Koperasi Industri Kecil. "KOPIK" Tahun 2017-2019.

Kata Kunci: *SHU, Modal Koperasi, Aset, Jumlah Anggota.*

Abstract

The purpose of this study was to analyze the influence of cooperative capital, assets and number of members on (SHU) in savings and loan cooperatives registered at the Medan District Cooperative Office. Cooperative capital includes own capital and outside capital. The hypothesis was tested by means of multiple linear regression assisted by Microsoft Excel 2010 and SPSS software for windows version 23. Motede used a quantitative approach with secondary data. The population is 47 savings and loan cooperatives. While the sampling technique used purposive sampling, with certain criteria so that 26 savings and loan cooperatives that met the criteria were 26 savings and loan cooperatives. The results of this study are cooperative capital and the number of members partially have a significant effect on SHU in Savings and Loans Cooperatives (KSP) registered at the Medan District Cooperative Office in 2017-2019. Meanwhile, assets partially do not have a significant effect on SHU in Savings and Loans Cooperatives (KSP) registered at the Medan District Cooperative Service for 2017-2019. Cooperative capital, assets and number of members simultaneously have a significant effect on SHU in Savings and Loans Cooperatives registered at the Medan District Cooperative Office in 2017-2019.

Keywords: *SHU, Cooperative Capital, Assets, Number of Members.*

PENDAHULUAN

Koperasisimpan pinjam merupakan salah satu bentuk organisasi keuangan yang mempunyai peranan penting dalam memberikan pelayanan keuangan kepada masyarakat, terutama anggotanya yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelayanan keuangan dari lembaga keuangan formal. Koperasi bertujuan untuk memperbaiki keadaan keuangan para anggotanya melalui berbagai produk dan layanan keuangan, salah satunya adalah penyaluran Selisih Keuntungan Usaha (SHU). SHU adalah selisih antara pendapatan operasional dan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan atau organisasi. Dalam konteks asosiasi simpan pinjam, SHU mencerminkan kelebihan atau kelebihan pendapatan usaha setelah dikurangi berbagai biaya operasional, antara lain bunga pinjaman, gaji karyawan, biaya administrasi, dan lain-lain.

SHU tersebut kemudian dapat disalurkan kepada anggota koperasi berdasarkan kontribusinya, seperti simpanan atau pinjaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi SHU asosiasi simpan pinjam menjadi perhatian utama karena dapat mempengaruhi kesehatan keuangan koperasi dan keuntungan finansial yang ditawarkan kepada anggota. Dalam konteks ini, ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi SHU suatu Koperasi, yaitu modal saham, modal hutang, dan volume usaha.

Ekuitas mengacu pada tabungan wajib atau iuran anggota yang disimpan dalam bentuk saham, yang merupakan bagian penting dalam mendukung kegiatan koperasi. Di sisi lain, modal pinjaman juga berperan penting dalam memperluas layanan keuangan

koperasi dan mendukung pertumbuhan usaha. Namun penggunaan modal pinjaman harus dikelola secara hati-hati agar tidak dikenakan bunga yang berlebihan. Volume usaha sebagai ukuran kegiatan koperasi meliputi simpanan, pinjaman dan jasa keuangan lainnya. Peningkatan volume kegiatan usaha dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan koperasi, namun dengan peningkatan tersebut juga dapat menimbulkan risiko peningkatan biaya operasional apabila pengelolaan operasional tidak efektif. Meskipun faktor-faktor tersebut penting, namun diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk memahami dampak masing-masing faktor terhadap SHU Koperasi. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan suatu kajian yang sistematis dan analitis untuk mengetahui pengaruh modal ekuitas, modal hutang dan volume usaha terhadap SHU. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pengelolaan kolaboratif dan memandu pengelolaan sumber daya keuangan dan operasional yang efektif untuk mencapai SHU yang optimal.

Dalam kajian Sudaryant dan Syahroni (2017), koperasi merupakan gerakan ekonomi nasional yang berorientasi pada peningkatan partisipasi masyarakat, yang bertujuan untuk memajukan struktur perekonomian nasional berdasarkan asas kekeluargaan. Sebagai penggerak perekonomian nasional, koperasi merupakan suatu kesatuan perekonomian yang terdiri dari masyarakat, karena modal koperasi dan keberhasilan serta kesejahteraan koperasi berasal dari nasabah koperasi tersebut. Pasal 1 Koperasi Simpan Pinjam PP RI 19945 adalah "kegiatan perkoperasian untuk penghimpunan dan penyaluran dana kepada anggota yang mempergunakan jasa koperasi dalam usahanya".

Menurut Winarko (2014), SHU dapat membina koperasi agar lebih berkembang dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya, meskipun kesejahteraan anggota tidak hanya dicapai melalui SHU saja, melainkan berupa pelayanan yang baik, bunga rendah. seiring dengan pertumbuhan SHU, diperlukan modal koperasi yang besar untuk melaksanakan pinjaman anggota. Penelitian Nunung (2019) menyatakan bahwa "Modal luar atau modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara, bagi perusahaan yang dimaksud merupakan "hutang" yang harus dibayar kembali tepat waktu dan mengandung resiko.

Winarkon (2014), penelitian Suputrani (2016), Nunung (2019) dan Yunart dkk (2020) menemukan bahwa modal ekuitas dan modal eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap SHU, berbeda dengan penelitian Sudaryant dan Syahroni (2017), modal pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap SHU. tidak memberikan pengaruh positif terhadap sisa kegiatan usaha. Dari perbedaan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa ekuitas atau modal eksternal tidak selalu memberikan pengaruh positif terhadap

SHU pada asosiasi simpan pinjam. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 16/Per/M.KUMK/IX/2015, "Real estate adalah suatu harta kekayaan yang dimiliki dan dikelola sebagai harta lancar dan tetap untuk menjalankan usaha koperasi". Besar kecilnya saldo mempengaruhi SHU, peningkatan aset seharusnya menyebabkan peningkatan SHU, hal ini tergantung pada kemampuan koperasi dalam mewujudkan efisiensi biaya serta penggunaan dan pengelolaan dana yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan anggota .

Dalam penelitian Winarko (2014), Suputra (2016), Sudaryanti dan Syahroni (2017), dan Nunung (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa total kekayaan berpengaruh positif terhadap SHU. Menurut Winarko (2014), "keanggotaan merupakan salah satu alasan tumbuhnya SHU, namun tidak semua pertumbuhan SHU disebabkan oleh keanggotaan yang besar." Peningkatan jumlah anggota dapat meningkatkan SHU apabila anggota koperasi mempunyai akses terhadap seluruh program yang ditetapkan koperasi. Jadi tidak menambah jumlah anggota bisa meningkatkan SHU.

Menurut penelitian Winarko (2014) dan Yunart dkk. (2020), jumlah anggota berpengaruh positif terhadap SHU. Namun menurut penelitian Sudaryant dan Syahroni (2017), jumlah anggota secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap SHU. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ketiga faktor tersebut berinteraksi dan mempengaruhi kinerja keuangan koperasi dan bagaimana efektivitas pengelolaan faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap pencapaian SHU yang optimal.

Dengan memahami peran dan dampak ketiga faktor tersebut, asosiasi simpan pinjam dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk menjaga keuangan , meningkatkan layanan yang mereka berikan, dan memberikan manfaat keuangan yang lebih besar kepada anggotanya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dan komprehensif dalam kaitannya dengan keberlanjutan dan pengembangan masyarakat simpan pinjam untuk mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:67), "Variabel penelitian adalah segala bentuk acuan yang dapat dipahami peneliti untuk memperoleh informasi, setelah itu diambil kesimpulan. Variabel bebas atau variabel bebas penelitian ini adalah: X1 ekuitas, X2 modal eksternal, X3 -properti, X4 jumlah anggota, sedangkan variabel terikat atau variabel terikat dalam

penelitian ini adalah SHU. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai:

Menurut Winarko (2015), Keanggotaan adalah sekelompok anggota yang menggunakan layanan kolaboratif untuk memecahkan masalah demi kesejahteraan mereka. Koperasi simpan pinjam yang menjadi peserta penelitian ini terdaftar di kantor Koperasi dan UMKM di Medan. Sebanyak 47 koperasi simpan pinjam dan koperasi simpan pinjam. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, terpilih 26 koperasi tabungan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan regresi linier berganda dan diuji dengan menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows 23, teknik dokumen atau data sekunder yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan Usaha Mikro Kota Medan berupa laporan keuangan seperti modal saham, aset, nomor keanggotaan dan SHU Väiketööstus pada koperasi tabungan dan koperasi kredit yang terdaftar di Pusat Pelayanan Koperasi "KOPIK" Tahun 2017-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, ada beberapa pengujian yang dapat digunakan untuk menggunakan regresi linier berganda sebagai berikut:

Uji Normalitas

Menurut Ghozal (2018:161), "tujuan uji normalitas adalah untuk menguji regresi dengan menggunakan distribusi normal". Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi data normal atau data normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menganalisis plot histogram dan plot probabilitas normal, uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk plot statistik. Analisis statistik uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa data lag berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 dimana tingkat signifikansinya sebesar 0,200. Angka tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data sisa berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2 menunjukkan memenuhi kriteria nilai di atas. Nilai stok yaitu angka toleransi $0,348 > 0,1$ dan nilai VIF $2,874 < 10 > 0,1$ dan nilai VIF $2,986 < 10 > 0,1$ dan nilai VIF $1,132 < 10 > 0,1$ dan nilai VIF $1,052 < 10 > 0,1$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficientsa

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MODAL SENDIRI	.348	2.874
	MODAL LUAR	.335	2.986
	JUMLAH ANGGOTA	.884	1.132
	ASET	.950	1.052

PEMBAHASAN



Gambar. 1
Koperasi Pusat Industri Kecil "KOPIK"

Pembahasan ini mengidentifikasi hasil analisis pengaruh modal sendiri, modal utang, dan volume usaha terhadap perbedaan pendapatan operasional (SHU) asosiasi simpan pinjam. Dalam konteks ini, kami mengkaji bagaimana masing-masing faktor secara individual dapat mempengaruhi SHU dan bagaimana interaksi ketiganya dapat membentuk kinerja keuangan koperasi secara keseluruhan.

Dampak terhadap ekuitas SHU

Hasil analisis menunjukkan bahwa ekuitas berpengaruh signifikan terhadap SHU pada credit union. Koperasi yang ekuitasnya kuat cenderung memiliki SHU yang lebih tinggi. Berkat modal saham yang cukup, koperasi dapat mempertahankan kegiatan mereka dan menghadapi tantangan keuangan yang mungkin terjadi. Ekuitas juga bertindak sebagai penyangga untuk mengurangi risiko keuangan dan menjamin keberlanjutan koperasi dalam jangka panjang.

Pengaruh modal pinjaman terhadap SHU

Menganalisis pengaruh modal pinjaman terhadap SHU, ditemukan bahwa penggunaan modal pinjaman dapat memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap SHU. Keterlibatan modal pinjaman secara bijaksana dapat memperluas kemampuan koperasi dalam memberikan layanan keuangan kepada anggotanya dan mendukung pertumbuhan usaha. Namun biaya bunga perlu dikelola agar biaya tersebut tidak terlalu memberatkan keuangan koperasi. Dalam beberapa kasus, peningkatan biaya bunga atas modal hutang dapat berdampak negatif terhadap SHU jika tidak dikelola dengan baik. Pengaruh volume perdagangan pada SHU: Jika dilihat pengaruh volume perdagangan terhadap SHU, terlihat bahwa volume perdagangan mempunyai hubungan yang positif terhadap SHU. Semakin besar volume usaha maka semakin besar pula potensi pendapatan koperasi. Namun, hasil ini juga menyoroti pentingnya manajemen operasi yang efektif. Peningkatan volume usaha harus diimbangi dengan pengelolaan biaya operasional, sehingga manfaat tambahan pendapatan tidak termakan oleh peningkatan biaya. Interaksi tiga faktor dalam SHU: Penting untuk dipahami bahwa ketiga faktor tersebut tidak hanya berpengaruh secara individual terhadap SHU, namun juga saling mempengaruhi. Modal sendiri yang cukup dapat memperkuat kemampuan koperasi dalam memitigasi risiko yang timbul dari penggunaan modal pinjaman. Pertumbuhan volume usaha dapat menunjang pendapatan, namun juga harus diimbangi dengan kapasitas operasional yang memadai.

Rekomendasi strategis

Berdasarkan hasil penelitian, pengurus koperasi tabungan dan koperasi kredit dapat memperoleh rekomendasi strategis untuk mengoptimalkan kombinasi modal ekuitas dan

pinjaman sesuai dengan kebutuhan kegiatan dan pertumbuhan yang diinginkan. Pengelolaan biaya bunga harus dikelola secara hati-hati agar beban yang timbul tidak melebihi kemampuan keuangan koperasi. Peningkatan volume usaha harus didukung dengan peningkatan efisiensi operasional sehingga SHU dapat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya. Terakhir, pemahaman menyeluruh tentang dampak modal ekuitas, modal utang, dan volume usaha terhadap SHU asosiasi simpan pinjam dapat memberikan wawasan berharga dalam pengambilan keputusan di tingkat manajemen dan membantu koperasi mencapai tujuan keuangan dan sosialnya. sasaran

Pembagian modal hasil akhir kegiatan (SHU)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial modal sendiri dan modal asing berpengaruh signifikan terhadap SHU. Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi uji t kesetaraan sebesar 0,000 dan nilai sig mode eksternal sebesar 0,032. Nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan modal saham berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil akhir usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Winarko (2014) yang menunjukkan bahwa peningkatan besar kecilnya modal saham menyebabkan peningkatan besaran SHU pada koperasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Nurmawati (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial modal koperasi berpengaruh signifikan terhadap sisa kegiatan usaha, dimana pertumbuhan SHU koperasi sangat bergantung pada kegiatan yang dilakukannya, dengan demikian aspek-aspek yang dilaksanakan koperasi. koperasi sangat menentukan pendapatan.

Dengan demikian, peningkatan partisipasi dan terkelolanya asosiasi simpan pinjam, baik penabung maupun peminjam, memberikan dampak positif terhadap SHU. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan modal perusahaan menyebabkan peningkatan laba perusahaan. Variabel ekuitas berpengaruh signifikan terhadap SHU koperasi di Kota Medan.

Pengaruh modal saham, aset dan jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kesetaraan. Di luar permodalan, jumlah anggota dan aset sekaligus mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SHU. Dari Tabel 7 diketahui nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yaitu kurang dari taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mana dapat dikatakan modal ekuitas, modal eksternal, jumlah anggota dan aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap SHU. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,943 yang berarti 94,3% SHU dapat dijelaskan oleh empat variabel independen. Persentase yang relatif rendah

menunjukkan bahwa faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam studi ini (volume perdagangan, tingkat suku bunga) masih mempunyai dampak.

Dampak terhadap ekuitas SHU

Pengamatan pertama menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antara jumlah modal saham credit unions dan tingkat SHU. Koperasi yang modal sahamnya lebih tinggi cenderung memiliki SHU yang lebih tinggi. Modal saham yang cukup memungkinkan koperasi memiliki sumber daya yang lebih stabil dan kemampuan menghadapi kemungkinan perubahan kondisi perekonomian.

Pengaruh modal pinjaman terhadap SHU

Analisis juga mengungkapkan bahwa dampak pinjaman modal terhadap SHU lebih kompleks sifatnya. Penggunaan modal pinjaman yang tepat dapat mendukung pertumbuhan usaha koperasi dan kemungkinan meningkatkan SHU. Namun, penting untuk mempertimbangkan tingkat biaya bunga yang terkait dengan pinjaman ini. Dalam beberapa kasus, beban bunga yang tinggi dapat menyebabkan SHU menurun jika tidak dikelola dengan baik.

Pengaruh volume perdagangan pada SHU

Pengamatan lain menunjukkan adanya korelasi positif antara volume kegiatan koperasi dengan tingkat SHU. Koperasi yang volume usahanya lebih besar cenderung memiliki SHU yang lebih tinggi. Peningkatan volume usaha dapat memberikan tambahan pendapatan yang signifikan bagi koperasi. Namun hasil ini juga menegaskan perlunya pengelolaan operasional yang efektif untuk menghindari kenaikan biaya operasional yang merugikan SHU.

Interaksi tiga faktor dalam SHU

Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi SHU secara bersama-sama. Pengelolaan ekuitas dan modal pinjaman yang cerdas serta pengembangan strategi pertumbuhan bisnis yang tepat dapat menghasilkan kinerja SHU yang lebih baik secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan, dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ekuitas berpengaruh signifikan terhadap SHU pada koperasi simpan pinjam dan koperasi simpan pinjam. terdaftar di Dinas Kota Medan tahun 2017-2019. Modal asing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SHU pada koperasi simpan pinjam dan koperasi simpan pinjam yang terdaftar di Dinas Kota Medan Tahun 2017-2019. Jumlah

anggota mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SHU pada paguyuban simpan pinjam terdaftar Dinas Kota Medan 2017-2019. Dana pada koperasi simpan pinjam dan koperasi simpan pinjam yang terdaftar di Dinas Kota Medan tahun 2017-2019 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap SHU. Modal saham, modal asing, keanggotaan dan aset berpengaruh signifikan terhadap SHU pada koperasi simpan pinjam yang terdaftar di Dinas Kota Medan Tahun 2017-2019.

Kesimpulan ini mempunyai implikasi penting bagi pengelolaan asosiasi simpan pinjam. Untuk meningkatkan SHU, manajemen harus mempertimbangkan peningkatan modal saham melalui kampanye tabungan wajib atau kenaikan biaya. Penggunaan modal pinjaman harus diarahkan pada investasi produktif yang dapat memperoleh pendapatan yang cukup dan menahan kemungkinan biaya bunga. Selain itu, untuk memaksimalkan keuntungan dan mengendalikan biaya, koperasi juga harus mengembangkan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan dan memperhatikan efisiensi operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartini. 2020. Pengaruh Jumlah Anggota, Total Aset, Modal Sendiri, Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Bogor.
- Nurhayati Nunung, dkk. 2019. Pengaruh Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha Melalui Modal Pinjaman (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Mitra Industri Dukuh).
- Nurmawati Yuni. 2015. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang Bernaungan Di Bawah Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011-2014. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pasal 1, ayat (1) Undang-undang RI No. 25 Tahun 1992. tentang Perkoperasian. Jakarta.
- Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Tahun 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas. Akuntabilitas Publik.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 11/Per/M.KUKM/XIII/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi,
- Sudaryanti Dedeh, dkk. 2017. Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, dan Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Saputra Gede. 2016. Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset dan Volume Usaha Terhadap Sisa hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992: Tentang Perkoperasian
Kementrian Komunikasi dan Informatika.

Winarko Sigit Puji. 2014. Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset Terhadap
Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Kediri.